

DINAMIKA PENGEMBANGAN AMAL USAHA MUHAMMADIYAH BIDANG PENDIDIKAN DI KABUPATEN BANGKA SELATAN: STUDI KUALITATIF

Revina Adelia¹, Suyatno Suyatno², Enung Hasanah³

^{1,2,3} Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

* Email: 2407046005@webmail.uad.ac.id

Received: January 2026

Accepted: February 2026

Published: April 2026

Abstract :

This study aims to analyze the dynamics of the development of Muhammadiyah charitable enterprises in the field of education in South Bangka Regency and identify factors that support the sustainability of its management. The study used a qualitative approach with a case study method in three educational institutions: Muhammadiyah Elementary School Toboali, Muhammadiyah Junior High School PK Darul Arqom Toboali, and Muhammadiyah Senior High School Toboali. Data were collected through in depth interviews, participatory observation, and documentation studies, then analyzed using an interactive analysis model. The results show that institutional development takes place adaptively and sustainably through different strategies at each level. Muhammadiyah Elementary School Toboali develops following the initiation to stabilization phase according to the school growth model. Muhammadiyah Junior High School PK Darul Arqom Toboali applies the Islamic boarding school model as a differentiation and institutional positioning strategy that strengthens competitiveness. Meanwhile, Muhammadiyah Senior High School Toboali has entered the consolidation phase as a mature institution that focuses on quality stability and reputation management. The decline in the number of students in 2025 is analyzed as a form of managed stabilization, not a decline in performance. This study also found that the internalization of the Muhammadiyah Community Islamic Life Guidelines (PHIWM) serves as cultural capital that influences managerial decisions, shapes organizational culture, and supports the sustainability of the institution at all levels. Value integration, professional management, and program innovation are key factors in maintaining the competitiveness and existence of Muhammadiyah's educational charitable endeavors at the regional level.

Keywords : Muhammadiyah; Charitable Institutions; Islamic Education; Institutional Development; Qualitative Study

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika pengembangan amal usaha Muhammadiyah di bidang pendidikan di Kabupaten Bangka Selatan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung keberlanjutan pengelolaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada tiga lembaga pendidikan, yaitu SD Muhammadiyah Toboali, SMP Muhammadiyah PK Darul Arqom Toboali, dan SMA Muhammadiyah Toboali. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan lembaga berlangsung secara adaptif dan berkelanjutan melalui strategi yang berbeda pada setiap jenjang. SD Muhammadiyah Toboali berkembang mengikuti fase inisiasi hingga stabilisasi sesuai *school growth model*. SMP Muhammadiyah PK Darul Arqom Toboali menerapkan model pesantren sebagai strategi diferensiasi dan positioning kelembagaan yang memperkuat daya saing. Sementara itu, SMA Muhammadiyah Toboali telah memasuki fase konsolidasi sebagai institusi matang yang berfokus pada stabilitas mutu dan manajemen reputasi. Penurunan jumlah peserta didik pada tahun 2025 dianalisis sebagai bentuk stabilisasi terkelola, bukan penurunan kinerja. Penelitian ini juga menemukan bahwa internalisasi Pedoman Hidup Islami Warga

Muhammadiyah (PHIWM) berperan sebagai modal kultural yang memengaruhi keputusan manajerial, membentuk budaya organisasi, serta menopang keberlanjutan lembaga lintas jenjang. Integrasi nilai, manajemen profesional, dan inovasi program menjadi faktor utama dalam menjaga daya saing dan eksistensi amal usaha pendidikan Muhammadiyah di tingkat daerah.

Kata Kunci: Muhammadiyah; Amal Usaha; Pendidikan Islam; Pengembangan Lembaga; Studi Kualitatif

PENDAHULUAN

Pada awal abad ke-20, Indonesia mengalami perubahan besar dalam pola perjuangan melawan kolonialisme, yang tidak lagi hanya mengandalkan perlawanan fisik, tetapi juga melalui pembentukan organisasi modern. Salah satu organisasi Islam yang lahir dalam konteks tersebut adalah Muhammadiyah, yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada 18 November 1912 (Maidin, 2013). Sejak awal berdirinya, Muhammadiyah berorientasi pada gerakan pembaruan Islam yang menekankan integrasi antara nilai-nilai keagamaan, pendidikan, dan kemajuan sosial.

Muhammadiyah memiliki peran strategis dalam pengembangan pendidikan, kesehatan, dan kegiatan sosial keagamaan di Indonesia (Harweli & Iswantir, 2024). Dalam bidang pendidikan, Muhammadiyah berkontribusi besar dalam membangun sistem pendidikan Islam modern yang adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Ma'rif & Akbar, 2024). Melalui berbagai amal usaha, Muhammadiyah berperan sebagai agen perubahan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Kehadiran Muhammadiyah di Kepulauan Bangka Belitung dimulai sejak tahun 1930-an, dengan pusat kegiatan awal di Sungaiselan dan Mentok, yang kemudian berkembang ke berbagai wilayah lain seperti Pangkalpinang, Sungailiat, dan Belinyu (Marsudi & Zayadi, 2021). Perkembangan ini membawa dampak positif terhadap kehidupan sosial dan pendidikan masyarakat setempat (Rosadi, 2024). Pada tahun 1960-an, Muhammadiyah di Bangka Belitung mengalami perkembangan pesat, khususnya dalam pengelolaan lembaga pendidikan dan kegiatan sosial keagamaan (Islahi & Muhammad, 2024).

Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) dibentuk sebagai sarana untuk mewujudkan visi dan misi persyarikatan dalam bidang dakwah, pendidikan, dan pemberdayaan umat. AUM menjadi instrumen strategis dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam melalui aktivitas pendidikan yang terorganisir dan berkelanjutan (Muhammadiyah, 2000). Dalam Anggaran Dasar Muhammadiyah Pasal 4, ditegaskan bahwa kegiatan organisasi mencakup penguatan keimanan, pengembangan akhlak mulia, pemajuan pendidikan, serta

pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Ferihana, 2022).

Di lingkungan sekolah Muhammadiyah, peserta didik tidak hanya dibekali dengan kompetensi akademik, tetapi juga dengan pendidikan karakter dan nilai-nilai keislaman. Pendidikan ini bertujuan membentuk generasi yang berakhlak mulia, mandiri, dan berkontribusi positif bagi masyarakat (Purba, I. A., 2013). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Muhammadiyah memiliki orientasi holistik yang mengintegrasikan aspek intelektual, spiritual, dan sosial.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji peran Muhammadiyah dalam pengembangan lembaga pendidikan. Penelitian Fitra, (2018) menunjukkan bahwa Majelis Dikdasmen Muhammadiyah berperan penting dalam meningkatkan mutu SMA Muhammadiyah melalui perencanaan, pengawasan, dan pembinaan. Sementara itu, Aydrus (2022) menemukan bahwa optimalisasi AUM dapat dilakukan melalui pembenahan manajemen dan fasilitas pendidikan.

Meskipun demikian, kajian yang secara khusus membahas dinamika pengembangan amal usaha Muhammadiyah di Kabupaten Bangka Selatan masih terbatas. Padahal, wilayah ini menunjukkan pertumbuhan lembaga pendidikan Muhammadiyah yang signifikan dan memiliki karakteristik sosial budaya tersendiri. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan kajian tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika pengembangan amal usaha Muhammadiyah di bidang pendidikan di Kabupaten Bangka Selatan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung keberlanjutan pengelolaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami secara mendalam fenomena sosial yang berkaitan dengan pengelolaan dan pengembangan amal usaha pendidikan Muhammadiyah (Creswell, 2018). Metode studi kasus digunakan untuk mengkaji secara komprehensif dinamika pengembangan lembaga pendidikan Muhammadiyah dalam konteks lokal (Yin, 2018).

Lokasi penelitian ini adalah Kabupaten Bangka Selatan, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dengan fokus pada tiga lembaga pendidikan, yaitu SD Muhammadiyah Toboali, SMP Muhammadiyah PK Darul Arqom Toboali, dan SMA Muhammadiyah Toboali. Subjek penelitian terdiri atas pimpinan

daerah Muhammadiyah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta pengelola amal usaha pendidikan. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan langsung dalam pengelolaan lembaga pendidikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan, strategi pengelolaan, dan dinamika pengembangan lembaga. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran dan aktivitas kelembagaan, sedangkan dokumentasi meliputi arsip sekolah, laporan kegiatan, dan data peserta didik. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan teknik. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Muhammadiyah dalam Pengembangan Pendidikan

Muhammadiyah merupakan gerakan Islam yang tidak hanya berorientasi pada pembaruan pemikiran, tetapi juga pada pemurnian ajaran Islam. Semangat dakwah Muhammadiyah tercermin dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Ali Imran ayat 104 yang menegaskan kewajiban amar ma'ruf nahi munkar. Prinsip ini menjadi landasan utama Muhammadiyah dalam mengembangkan aktivitas pendidikan yang terorganisir, sistematis, dan berkelanjutan (Fandy, 2023).

Sebagai organisasi modern, Muhammadiyah memiliki kapasitas kelembagaan yang kuat dalam mengelola sumber daya pendidikan secara efektif (Dalimunte, 2024). Pendidikan dalam perspektif Muhammadiyah dipandang sebagai proses pembentukan manusia seutuhnya yang mengintegrasikan aspek intelektual, spiritual, dan sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Majelis Dikdasmen PNF PDM Bangka Selatan, diperoleh informasi bahwa pengembangan amal usaha pendidikan diarahkan pada peningkatan mutu akademik, pembentukan karakter peserta didik, serta standarisasi mutu antar lembaga pendidikan. "Tujuan utama kami adalah menjamin kualitas akademik sekaligus membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia melalui integrasi Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam kurikulum. Kami juga berupaya melakukan standarisasi mutu agar kualitas pendidikan antar sekolah di Bangka Selatan tidak timpang". Pernyataan ini menunjukkan bahwa pengelolaan pendidikan Muhammadiyah dilakukan secara terencana dan berorientasi pada

keseimbangan antara mutu akademik dan pembinaan karakter.

Selain penjaminan mutu, penguatan profesionalisme tenaga pendidik menjadi perhatian utama dalam pengelolaan pendidikan Muhammadiyah. Ketua Majelis menekankan pentingnya sertifikasi, pelatihan berkelanjutan, serta pengelolaan kesejahteraan guru melalui tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel agar kinerja pembelajaran dapat berjalan optimal. Dalam aspek pengembangan sarana prasarana dan pemanfaatan teknologi, pengelolaan pendidikan diarahkan pada modernisasi fasilitas pembelajaran, penguatan literasi digital, serta pemerataan akses pendidikan di berbagai wilayah. Upaya ini bertujuan untuk mencegah terjadinya kesenjangan kualitas pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan.

Selanjutnya, penguatan kemandirian dan tata kelola amal usaha diarahkan pada pemanfaatan sumber daya serta potensi budaya lokal sebagai strategi utama dalam menjaga keberlanjutan lembaga. Pengelolaan dana pendidikan dilakukan secara efektif dan efisien, disertai dengan pengembangan unit usaha berbasis kearifan lokal, seperti pengolahan hasil perikanan, pertanian, dan produk kreatif daerah, sebagai sumber pendanaan alternatif sehingga lembaga tidak sepenuhnya bergantung pada iuran peserta didik. Dalam konteks relevansi pendidikan dengan kebutuhan daerah, program pembelajaran diselaraskan dengan karakter sosial, budaya, dan potensi ekonomi lokal melalui pendekatan *link and match*. Integrasi potensi daerah dalam proses pembelajaran tersebut tidak hanya meningkatkan kompetensi peserta didik, tetapi juga menumbuhkan kesadaran identitas lokal, semangat kewirausahaan, serta kesiapan lulusan untuk berkontribusi secara nyata dalam pembangunan masyarakat setempat.

Selaras dengan temuan tersebut, Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Bangka Selatan menyampaikan, "Kami membangun sekolah Muhammadiyah bukan hanya untuk menambah jumlah lembaga, tetapi untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang berkualitas dan berlandaskan nilai Islam". Pernyataan ini menunjukkan bahwa pengembangan amal usaha Muhammadiyah dilakukan secara berbasis kebutuhan masyarakat lokal sebagai bagian dari strategi kelembagaan jangka panjang. Hal ini tercermin dari pertumbuhan jumlah peserta didik di SD, SMP, dan SMA Muhammadiyah Toboali dalam lima tahun terakhir serta peningkatan sarana prasarana pendidikan yang dilakukan secara bertahap.

Implementasi nilai-nilai keislaman dalam praktik pendidikan

diwujudkan melalui berbagai program konkret. Di SD Muhammadiyah Toboali, nilai religius diterapkan melalui pembiasaan salat dhuha, tadarus pagi, dan pembelajaran berbasis karakter. Di SMP Muhammadiyah PK Darul Arqom Toboali, nilai tersebut diperkuat melalui sistem boarding, hafalan Al-Qur'an, dan program Tujuh Sunnah Harian. Sementara itu, di SMA Muhammadiyah Toboali, nilai keislaman dikombinasikan dengan penguatan inovasi melalui pembelajaran berbasis proyek dan literasi digital.

Kepala SMA Muhammadiyah Toboali menjelaskan, "Kami tidak hanya menekankan akademik, tetapi membangun kebiasaan religius melalui program harian, mentoring keislaman, dan kegiatan sosial, supaya karakter peserta didik terbentuk secara utuh". Praktik tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam tidak hanya menjadi simbol kelembagaan, tetapi telah terinternalisasi dalam sistem pembelajaran, manajemen sekolah, dan interaksi sosial warga sekolah.

Dalam perspektif *institutional development*, pengembangan lembaga pendidikan Muhammadiyah di Bangka Selatan menunjukkan karakteristik organisasi yang adaptif, partisipatif, dan berorientasi pada keberlanjutan. Keberhasilan ini ditopang oleh partisipasi aktif masyarakat, jaringan organisasi yang solid, serta kepemimpinan yang visioner. Dengan demikian, peran Muhammadiyah dalam pengembangan pendidikan di Bangka Selatan tidak hanya bersifat normatif dan ideologis, tetapi juga terwujud dalam praktik kelembagaan yang profesional, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Dinamika Pengembangan SD Muhammadiyah Toboali

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan SD Muhammadiyah Toboali tidak terlepas dari tantangan awal yang dihadapi dalam proses perintisan dan pengelolaan sekolah. Hal ini tercermin dalam pernyataan kepala sekolah sebagai berikut: "Sejak awal masa jabatan saya sebagai Kepala Sekolah, banyak sekali tantangan yang harus dihadapi. Hal ini mulai dari pembenahan infrastruktur dan sarana prasarana sekolah yang perlu ditingkatkan, hingga perbaikan administrasi terutama terkait pengelolaan keuangan serta pendataan guru yang masih banyak mengalami kekurangan. Selain itu, fokus utama saya juga tertuju pada pembentukan karakter, baik bagi para guru maupun peserta didik". Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sejak awal, pengembangan sekolah diarahkan tidak hanya pada aspek fisik dan administratif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan budaya organisasi sebagai fondasi pertumbuhan jangka panjang.

SD Muhammadiyah Tobaoli berdiri pada tahun 2016 dan memperoleh akreditasi A pada tahun 2018. Dalam perspektif *school growth model*, perkembangan sekolah ini dapat dianalisis melalui empat fase utama, yaitu fase inisiasi, ekspansi, konsolidasi, dan stabilisasi. Model ini menegaskan bahwa pertumbuhan sekolah dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan eksternal, serta tidak selalu berlangsung secara linear (Fullan, 2016).

Tabel 1. Data peserta didik SD Muhammadiyah Tobaoli

Tahun	Jumlah peserta didik
2017	8 peserta didik
2018	49 peserta didik
2019	135 peserta didik
2020	182 peserta didik
2021	248 peserta didik
2022	304 peserta didik
2023	338 peserta didik
2024	355 peserta didik
2025	342 peserta didik

Sumber: Data Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Bangka Selatan

Data pada Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan jumlah peserta didik yang signifikan sejak awal pendirian sekolah. Jumlah peserta didik meningkat dari 8 orang pada tahun 2017 menjadi 355 orang pada tahun 2024. Meskipun pada tahun 2025 terjadi penurunan menjadi 342 peserta didik, secara umum tren tersebut mencerminkan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap mutu layanan pendidikan di SD Muhammadiyah Tobaoli.

Pada fase inisiasi (2016–2017), sekolah masih berada pada tahap perintisan, ditandai dengan keterbatasan sarana prasarana, sistem administrasi yang belum optimal, serta jumlah peserta didik yang relatif rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pada tahap awal, sekolah lebih berfokus pada pembangunan fondasi kelembagaan dan pembentukan identitas organisasi.

Memasuki fase ekspansi (2018–2020), terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang cukup pesat, terutama setelah diperolehnya akreditasi A. Secara internal, pertumbuhan ini didukung oleh peningkatan kompetensi guru, penataan sistem pembelajaran, serta penguatan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam. Secara eksternal, reputasi Muhammadiyah dan dukungan masyarakat turut memperkuat posisi sekolah di tengah persaingan lembaga pendidikan.

Fase konsolidasi (2021–2023) ditandai dengan pertumbuhan yang lebih stabil. Pada tahap ini, sekolah mulai memusatkan perhatian pada penguatan

mutu pembelajaran, pengelolaan sumber daya manusia, serta pengembangan budaya mutu. Orientasi pengelolaan sekolah tidak lagi semata-mata pada peningkatan jumlah peserta didik, tetapi juga pada peningkatan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan.

Selanjutnya, fase stabilisasi (2024–2025) ditandai dengan tercapainya jumlah peserta didik tertinggi pada tahun 2024, yang kemudian diikuti penurunan pada tahun 2025. Penurunan ini tidak dapat dimaknai secara sederhana sebagai kemunduran, melainkan sebagai bentuk penyesuaian struktural. Secara internal, hal ini berkaitan dengan kebijakan pengendalian daya tampung, penyesuaian rasio guru dan peserta didik, serta peningkatan standar mutu. Secara eksternal, faktor persaingan antar sekolah, perubahan kondisi sosial ekonomi, serta dinamika kebijakan pendidikan turut memengaruhi jumlah pendaftar.

Dengan demikian, penurunan jumlah peserta didik pada tahun 2025 mencerminkan proses pendewasaan institusi. Sekolah mulai beralih dari orientasi ekspansi menuju penguatan kualitas dan stabilitas jangka panjang. Kondisi ini menunjukkan bahwa SD Muhammadiyah Toboali telah memasuki tahap kematangan organisasi yang lebih berorientasi pada keberlanjutan.

Lebih lanjut, peningkatan jumlah peserta didik pada periode sebelumnya menunjukkan keberhasilan sekolah dalam mengimplementasikan visi “Terwujudnya Generasi Religius, Berprestasi, dan Cakap Teknologi”. Visi tersebut diwujudkan melalui pengembangan kurikulum integratif, pembiasaan ibadah, serta pemanfaatan media digital dalam pembelajaran. Strategi ini berkontribusi terhadap meningkatnya daya saing dan kepercayaan masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan SD Muhammadiyah Toboali mengikuti pola pertumbuhan yang sehat sesuai dengan *school growth model*, yaitu melalui fase inisiasi, ekspansi, konsolidasi, dan stabilisasi. Interaksi antara kepemimpinan, manajemen internal, serta faktor lingkungan eksternal membentuk dinamika pertumbuhan sekolah secara berkelanjutan. Penurunan jumlah peserta didik pada tahun 2025 merupakan fenomena adaptif yang mencerminkan orientasi sekolah pada mutu dan keberlanjutan institusi.

Dinamika Pengembangan SMP Muhammadiyah PK Darul Arqom Toboali

SMP Muhammadiyah PK Darul Arqom Toboali diresmikan pada tahun 2020 sebagai bagian dari upaya strategis Muhammadiyah dalam memperluas akses pendidikan Islam di Kabupaten Bangka Selatan. Sekolah ini mengusung

konsep pendidikan berbasis pesantren yang menekankan pembinaan akhlak, penguatan nilai-nilai keislaman, serta peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an. Model pendidikan ini tidak hanya berfungsi sebagai pendekatan pedagogis, tetapi juga sebagai strategi diferensiasi kelembagaan dalam menghadapi persaingan antar lembaga pendidikan.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, penerapan sistem pesantren dapat dipahami sebagai strategi positioning, yaitu upaya menempatkan sekolah pada segmen pasar tertentu yang membutuhkan pendidikan berbasis keagamaan intensif. Melalui model ini, SMP Muhammadiyah PK Darul Arqom Toboali memosisikan diri sebagai lembaga pendidikan Islam terpadu yang mengintegrasikan pembelajaran akademik, pembinaan karakter, dan penguatan spiritual. Dengan demikian, sekolah mampu membedakan dirinya dari sekolah umum maupun madrasah konvensional.

Tabel 2. Data peserta didik SMP Darul Arqom Toboali

Tahun	Jumlah peserta didik
2022	48 peserta didik
2023	91 peserta didik
2024	166 peserta didik
2025	205 peserta didik

Sumber: Data Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Bangka Selatan

Data pada Tabel 2 menunjukkan adanya peningkatan jumlah peserta didik yang signifikan dari tahun ke tahun. Jumlah peserta didik meningkat dari 48 orang pada tahun 2022 menjadi 205 orang pada tahun 2025. Tren pertumbuhan ini mencerminkan keberhasilan sekolah dalam membangun daya tarik kelembagaan melalui strategi diferensiasi dan positioning yang tepat.

Pertumbuhan tersebut tidak hanya menunjukkan meningkatnya kepercayaan masyarakat, tetapi juga mengindikasikan efektivitas strategi pemasaran pendidikan (*educational marketing*) yang diterapkan. Sekolah tidak sekadar menawarkan layanan pendidikan formal, melainkan memasarkan nilai tambah berupa pembinaan keagamaan intensif, sistem asrama, dan program kaderisasi kepemimpinan. Strategi ini memperkuat posisi sekolah pada segmen masyarakat yang menginginkan pendidikan berorientasi dunia dan akhirat.

Lonjakan jumlah peserta didik juga mencerminkan keberhasilan pengelolaan kelembagaan yang mengintegrasikan aspek manajerial, akademik, dan kultural. Pengembangan program unggulan berbasis karakter, penguatan nilai-nilai Islam, serta peningkatan mutu pembelajaran berfungsi sebagai

instrumen utama dalam membangun keunggulan kompetitif sekolah secara berkelanjutan.

Program Tujuh Sunnah Harian, pembelajaran bahasa asing, serta program kaderisasi mubaligh merupakan bentuk konkret diferensiasi produk pendidikan yang ditawarkan sekolah. Program-program tersebut memperkuat identitas kelembagaan dan sekaligus menjadi instrumen positioning dalam pasar pendidikan Islam. Melalui integrasi antara pendidikan akademik, pembinaan karakter, dan penguatan spiritual, sekolah membangun proposisi nilai (*value proposition*) yang khas dan sulit ditiru oleh lembaga lain.

Dalam perspektif keberlanjutan kelembagaan (*institutional sustainability*), pertumbuhan jumlah peserta didik perlu dipahami sebagai modal sosial dan organisasi yang harus dikelola secara strategis. Keberlanjutan sekolah tidak hanya bergantung pada peningkatan kuantitas peserta didik, tetapi juga pada kemampuan menjaga mutu layanan, stabilitas manajemen, dan konsistensi identitas kelembagaan. Oleh karena itu, penguatan kapasitas guru, pengembangan kurikulum adaptif, serta pembaruan sistem manajemen menjadi faktor penting dalam menjaga kesinambungan pertumbuhan sekolah.

Dari sisi branding, SMP Muhammadiyah PK Darul Arqom Toboali telah membangun identitas institusional melalui slogan "Sekolah Para Juara Dunia dan Akhirat". Dalam teori branding pendidikan, slogan ini berfungsi sebagai *brand promise*, yaitu janji nilai yang ditawarkan kepada pemangku kepentingan. Branding tersebut merepresentasikan komitmen sekolah dalam menyeimbangkan prestasi akademik dan pembinaan spiritual, sehingga membentuk citra positif di mata masyarakat.

Brand sekolah diperkuat melalui konsistensi program, kualitas lulusan, serta narasi keberhasilan yang disampaikan kepada publik. Dengan demikian, branding tidak hanya bersifat simbolik, tetapi terinternalisasi dalam praktik kelembagaan. Hal ini menjadikan citra sekolah semakin kuat dan berkontribusi terhadap loyalitas orang tua serta keberlanjutan minat pendaftar.

Keberhasilan ini sejalan dengan temuan Fitra (2018) yang menyatakan bahwa inovasi program dan dukungan manajerial berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan Muhammadiyah. Dalam konteks SMP Muhammadiyah PK Darul Arqom Toboali, inovasi berbasis pesantren, sistem asrama, serta program kaderisasi menjadi pilar utama dalam membangun diferensiasi, positioning, dan keberlanjutan kelembagaan. Secara keseluruhan, dinamika pengembangan SMP Muhammadiyah PK Darul

Arqom Toboali menunjukkan bahwa model pesantren berfungsi sebagai strategi diferensiasi pasar dan positioning kelembagaan. Pertumbuhan jumlah peserta didik mencerminkan keberhasilan branding institusional yang didukung oleh inovasi program dan manajemen berkelanjutan. Integrasi antara diferensiasi, positioning, branding, dan keberlanjutan menjadi faktor utama yang menjadikan sekolah ini mampu mempertahankan daya saingnya dalam jangka panjang.

Dinamika Pengembangan SMA Muhammadiyah Toboali

SMA Muhammadiyah Toboali merupakan amal usaha pendidikan tertua Muhammadiyah di Kabupaten Bangka Selatan yang berdiri sejak tahun 1994. Sejak awal berdirinya, lembaga ini menunjukkan konsistensi dalam menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan melalui penguatan manajemen kelembagaan, pengembangan sumber daya manusia, serta inovasi pembelajaran yang berkelanjutan. Dengan usia kelembagaan lebih dari tiga dekade, sekolah ini dapat dikategorikan sebagai institusi pendidikan yang telah memasuki fase kematangan organisasi dan berada pada tahap konsolidasi, yaitu penguatan mutu, stabilitas manajemen, serta pemeliharaan reputasi kelembagaan. Pada fase ini, fokus pengelolaan tidak lagi diarahkan pada ekspansi jumlah peserta didik, melainkan pada keberlanjutan mutu, efisiensi organisasi, dan penguatan legitimasi sosial (Hargreaves & Fink, 2006).

Komitmen terhadap penguatan kelembagaan tersebut berdampak positif terhadap peningkatan kepercayaan masyarakat dan daya saing sekolah di tingkat regional. Hal ini tercermin dari perkembangan jumlah peserta didik sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Data peserta didik SMA Muhammadiyah Toboali

Tahun	Jumlah peserta didik
2019	480 peserta didik
2020	480 peserta didik
2021	491 peserta didik
2022	550 peserta didik
2023	635 peserta didik
2024	734 peserta didik
2025	723 peserta didik

Sumber: Data Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Bangka Selatan

Data tersebut menunjukkan adanya tren peningkatan jumlah peserta didik dari 480 orang pada tahun 2019 menjadi 734 orang pada tahun 2024. Pola pertumbuhan ini mencerminkan keberhasilan sekolah dalam mempertahankan reputasi akademik dan sosial secara konsisten. Sebagai institusi yang telah

mapan, pertumbuhan tersebut bersifat terkendali dan selektif, menunjukkan adanya pergeseran orientasi dari peningkatan kuantitas menuju penguatan kualitas layanan pendidikan (Hallinger & Heck, 2010).

Meskipun pada tahun 2025 terjadi sedikit penurunan menjadi 723 peserta didik, kondisi ini tidak mengurangi stabilitas dan reputasi sekolah. Penurunan tersebut perlu dipahami secara struktural dalam konteks institusi matang. Secara internal, fluktuasi ini berkaitan dengan kebijakan pengendalian daya tampung, penyesuaian rasio guru dan peserta didik, serta peningkatan standar mutu pembelajaran. Secara eksternal, dinamika demografi, persaingan antar sekolah, serta perubahan preferensi masyarakat turut memengaruhi jumlah pendaftar. Dalam kajian organisasi pendidikan, kondisi ini merupakan bentuk stabilisasi terkelola (*managed stability*) yang bertujuan menjaga keseimbangan antara pertumbuhan dan keberlanjutan (Leithwood, Harris, & Hopkins, 2020).

Dengan demikian, penurunan pada tahun 2025 tidak mencerminkan penurunan daya saing, melainkan menunjukkan proses adaptasi organisasi dalam menjaga mutu dan stabilitas jangka panjang. Fenomena ini menjadi indikator pendewasaan institusi dalam mengelola kapasitas, sumber daya, dan ekspektasi pemangku kepentingan.

Capaian mutu SMA Muhammadiyah Toboali semakin diperkuat dengan diperolehnya kategori Sekolah Unggul Madya dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah pada tahun 2025. Penghargaan tersebut menunjukkan pengakuan resmi terhadap kualitas tata kelola, kinerja akademik, penguatan karakter, serta inovasi pembelajaran yang dikembangkan secara konsisten. Pengakuan ini berfungsi sebagai modal reputasi (*reputation capital*) yang memperkuat posisi sekolah di mata masyarakat (Charles J. Fombrun, 1996)

Sebagai bagian dari strategi mempertahankan reputasi, sekolah mengembangkan berbagai program unggulan yang memperkuat identitas kelembagaan. Program Tujuh Sunnah Harian menjadi sarana utama dalam pembinaan karakter religius peserta didik (Supiandi, 2020); Fratiwi, 2024). Pembiasaan ibadah, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan sosial keagamaan membentuk budaya sekolah yang religius, disiplin, dan berorientasi pada nilai-nilai Islam. Budaya organisasi yang konsisten ini menjadi pembeda simbolik yang memperkuat loyalitas orang tua dan peserta didik.

Selain itu, branding "School of Innovation" mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan solutif melalui pembelajaran berbasis proyek, pemanfaatan teknologi, serta penguatan literasi digital. Branding ini

tidak hanya bersifat simbolik, tetapi terinternalisasi dalam praktik pembelajaran dan manajemen sekolah. Menurut Balmer (2017) branding institusional yang efektif harus selaras dengan nilai inti organisasi dan diwujudkan dalam layanan nyata, sehingga membangun kepercayaan jangka panjang.

Integrasi antara budaya religius dan inovasi pembelajaran mencerminkan strategi reputasi hibrid yang mengombinasikan nilai tradisional dan modernitas pendidikan. Strategi ini memungkinkan SMA Muhammadiyah Toboali mempertahankan relevansi institusional di tengah perubahan sosial dan teknologi yang cepat.

Dalam perspektif keberlanjutan kelembagaan, keberhasilan SMA Muhammadiyah Toboali terletak pada kemampuannya menjaga kesinambungan antara mutu akademik, stabilitas manajemen, dan konsistensi identitas organisasi. Penguatan kapasitas guru, pengembangan kurikulum adaptif, sistem penjaminan mutu internal, serta kepemimpinan kolaboratif menjadi faktor utama dalam menjaga daya tahan institusi (Hargreaves & Fink, 2006).

Secara keseluruhan, dinamika pengembangan SMA Muhammadiyah Toboali menunjukkan karakteristik institusi pendidikan yang telah memasuki fase konsolidasi dan kematangan organisasi. Pertumbuhan yang stabil, pengakuan kelembagaan, konsistensi program, serta strategi reputasi yang terintegrasi mencerminkan kapasitas institusi dalam menjaga keberlanjutan. Penurunan jumlah peserta didik pada tahun 2025 merupakan fenomena adaptif yang menunjukkan orientasi sekolah pada kualitas, stabilitas, dan penguatan posisi strategis dalam jangka panjang.

Integrasi Nilai PHIWM dalam Pengelolaan AUM Pendidikan

Pengembangan amal usaha pendidikan Muhammadiyah di Bangka Selatan pada jenjang SD, SMP, dan SMA menunjukkan keterkaitan yang kuat dengan internalisasi Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM) sebagai fondasi nilai kelembagaan. PHIWM tidak hanya berfungsi sebagai pedoman normatif, tetapi menjadi kerangka etis yang membentuk budaya organisasi, pola kepemimpinan, serta praktik manajemen pendidikan. Nilai amanah, profesionalisme, dan kemaslahatan umat terimplementasi secara konsisten dalam tata kelola sekolah, sehingga membentuk karakter kelembagaan yang berorientasi pada mutu dan keberlanjutan.

Pada jenjang SD Muhammadiyah Toboali, PHIWM tercermin dalam penekanan pada pembentukan karakter dasar, pembiasaan ibadah, serta

penguatan etos kerja guru. Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi awal bagi pembangunan budaya sekolah yang religius dan disiplin. Internalisasi PHIWM berkontribusi terhadap meningkatnya kepercayaan masyarakat, yang tercermin dalam pertumbuhan jumlah peserta didik sejak fase inisiasi hingga stabilisasi. Keputusan manajemen, seperti pembatasan daya tampung demi menjaga mutu layanan, menunjukkan orientasi sekolah yang tidak hanya kuantitatif, tetapi juga berbasis tanggung jawab moral.

Pada jenjang SMP Muhammadiyah PK Darul Arqom Toboali, PHIWM terintegrasi dalam model pendidikan berbasis pesantren yang berfungsi sebagai strategi diferensiasi dan positioning kelembagaan. Sistem asrama, program Tujuh Sunnah Harian, serta kaderisasi mubaligh mencerminkan internalisasi nilai dakwah dan pembinaan umat. Dalam konteks ini, PHIWM menjadi dasar pengambilan keputusan strategis, seperti penguatan program keagamaan intensif dan seleksi peserta didik berbasis karakter. Modal nilai tersebut memperkuat identitas sekolah sebagai lembaga pendidikan Islam terpadu yang memiliki legitimasi moral dan daya tarik pasar.

Sementara itu, pada jenjang SMA Muhammadiyah Toboali, PHIWM berperan sebagai penopang utama dalam fase konsolidasi dan kematangan institusi. Sebagai sekolah yang telah berdiri sejak 1994, SMA Muhammadiyah Toboali berfokus pada stabilitas, reputasi, dan keberlanjutan. Implementasi PHIWM tercermin dalam pengelolaan keuangan yang transparan, rekrutmen guru berbasis kompetensi dan integritas, serta penguatan budaya religius. Penurunan jumlah peserta didik pada tahun 2025 dianalisis sebagai bentuk stabilisasi terkelola yang selaras dengan nilai profesionalisme dan tanggung jawab mutu.

Dalam perspektif sosiologi pendidikan, PHIWM dapat dipahami sebagai *cultural capital* yang membentuk habitus kelembagaan pada seluruh jenjang pendidikan. Modal kultural ini terwujud dalam etos kerja religius, kedisiplinan, loyalitas organisasi, serta orientasi dakwah dalam pendidikan. Integrasi PHIWM menciptakan kohesi internal, kesinambungan lintas jenjang, serta memperkuat branding dan reputasi sekolah. Secara keseluruhan, PHIWM berfungsi sebagai modal strategis yang mengintegrasikan pertumbuhan, stabilisasi, dan keberlanjutan lembaga, sehingga amal usaha pendidikan Muhammadiyah di Bangka Selatan berkembang secara adaptif, berkarakter, dan berdaya tahan jangka panjang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa dinamika pengembangan amal usaha Muhammadiyah di bidang pendidikan di Kabupaten Bangka Selatan berlangsung secara sistematis, adaptif, dan berorientasi pada keberlanjutan. Perkembangan SD, SMP, dan SMA Muhammadiyah Toboali mencerminkan praktik kelembagaan yang profesional, partisipatif, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. SD Muhammadiyah Toboali berkembang melalui fase inisiasi hingga stabilisasi dengan pola pertumbuhan yang sehat, SMP Muhammadiyah PK Darul Arqom Toboali berhasil membangun diferensiasi dan positioning melalui model pesantren, sementara SMA Muhammadiyah Toboali telah memasuki fase konsolidasi sebagai institusi matang yang berfokus pada stabilitas mutu dan reputasi. Penurunan jumlah peserta didik pada tahun 2025 pada masing-masing jenjang dapat dipahami sebagai bentuk adaptasi organisasi yang berorientasi pada penguatan kualitas dan keberlanjutan, bukan sebagai indikator penurunan kinerja.

Hasil penelitian juga menegaskan bahwa internalisasi Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM) berperan sebagai modal kultural strategis dalam pengelolaan amal usaha pendidikan. PHIWM memengaruhi pengambilan keputusan manajerial, membentuk budaya organisasi, memperkuat identitas kelembagaan, serta menopang kohesi dan loyalitas warga sekolah lintas jenjang. Integrasi antara kepemimpinan visioner, manajemen profesional, inovasi program, dan nilai-nilai keislaman menjadikan lembaga pendidikan Muhammadiyah di Bangka Selatan mampu menjaga daya saing dan keberlanjutan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penguatan nilai organisasi, konsistensi tata kelola, serta pengembangan ekosistem pendidikan berbasis nilai perlu terus dipertahankan sebagai strategi utama dalam menjaga eksistensi dan mutu amal usaha pendidikan Muhammadiyah di tingkat daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aydrus, et al. (2022). Peran Muhammadiyah dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 17(1), 17–25. <https://doi.org/10.56338/iqra.v17i1.2174>
- Balmer, J. M. T. (2017). Corporate brand orientation. *Journal of Brand Management*, 24(5), 415–426.
- Charles J. Fombrun. (1996). *Reputation: Realizing Value from the Corporate Image*. Harvard Business School Press.
- Creswell, J. W. (2018). A Mixed-Method Approach. In *Writing Center Talk over*

- Time. <https://doi.org/10.4324/9780429469237-3>
- Dalimunte, R. N. (2024). Development of Social Religious Education at Muhammadiyah 10 Rantau Prapat High School. *Journal Islamic Social Sciences and Hmanities*, 2(3), 53–62.
- Fandy, A. A. (2023). Kontribusi Muhammadiyah terhadap pendidikan di kota Manna 1998-2023. *Universitas Muhammadiyah Bengkulu*, 13(1), 104–116.
- Ferihana, F. (2022). Perkembangan Amal Usaha Muhammadiyah di Bidang Pendidikan dan Kesehatan. *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah* (JASIKA), 2(2), 156–164. <https://doi.org/10.18196/jasika.v2i2.31>
- Fitra, Y. (2018). Peran Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Dalam Pengembangan Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 1 Palembang.
- Fратиwi, N. (2024). *Pengaruh Penerapan Tujuh Sunnah Harian Rasulullah terhadap Pembentukan Etika Siswa di SMA Muhammadiyah Toboali*. Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung.
- Fullan, M. (2016). *Teachers College Press (ke-5)*. Teachers College Press.
- Hallinger, P., & Heck, R. H. (2010). Leadership for learning: Does collaborative leadership make a difference? *Educational Management Administration & Leadership*, 38(6), 654–678.
- Hargreaves, A., & Fink, D. (2006). *Sustainable Leadership*. San Fransisco: Jossey-Bass.
- Harweli, D., & Iswantir, I. (2024). Konsep Pendidikan Muhammadiyah. *Journal on Education*, 6(2), 12069–12076. Retrieved from <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/5025>
- Islahi, R. M., & Muhammad, P. (2024). Perkembangan Nilai Karakter Masyarakat Berdasarkan Pemikiran Muhammadiyah K.H Ahmad Dahlan dalam Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 240–250. <https://doi.org/https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.906>
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Seven strong claims about successful school leadership. *School Leadership & Management*, 40(1), 5–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/13632434.2019.1596077>
- Ma'rif, I., & Akbar, M. (2024). Peran Amal Usaha Muhammadiyah Bidang Pendidikan Dalam Pendidikan Nasional. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 322–335.
- Maidin, M. N. (2013). Peranan Muhammadiyah dalam Pengembangan Pendidikan Tinggi. *Istiqlah: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(1), 98–

106.

- Marsudi, M. S., & Zayadi, Z. (2021). Gerakan progresif Muhammadiyah dalam pembaharuan pendidikan Islam dan sosial keagamaan di Indonesia. *Mawa Izah: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 12(2), 160–179. <https://doi.org/https://doi.org/10.32923/maw.v12i2.2035>
- Muhammadiyah. (2000). *Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM)*. Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- Purba, I. A., & P. (2013). Perkembangan Amal Usaha Organisasi Muhammadiyah di Bidang Pendidikan dan Kesehatan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA*, (1(2)), 101–111. Retrieved from <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma>
- Rosadi, A. (2024). *Sejarah dan Perkembangan Amal Usaha Muhammadiyah Cabang Moga Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang (1967–2022)*. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Supiandi. (2020). *Pengamalan Tujuh Sunnah Harian Rasulullah SAW*. CV Kanaka Media.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods (6th ed.)*. SAGE Publications.